



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan layanan *e-Filing* yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tangerang Barat pada tahun 2016 dengan wilayah kerja yang terdiri dari 6 kecamatan dari total 13 kecamatan di kota Tangerang. Enam kecamatan yang berada di wilayah kerja KPP Pratama Tangerang Barat ialah Cibodas, Neglasari, Karawaci, Benda, Periuk, dan Jatiuwung. Alasan memilih objek Wajib Pajak Orang Pribadi dikarenakan Direktorat Jendral Pajak mewajibkan seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi untuk menggunakan layanan *e-Filing* dalam pelaporan SPT.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. Sekaran (2013) menjelaskan bahwa *causal study* adalah *a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems*. Jadi *causal study* merupakan sebuah *study* yang peneliti ingin menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah. Dapat disimpulkan bahwa *causal study* merupakan penelitian yang menghubungkan sebab akibat (adanya hubungan yang signifikan atau tidak) antara variabel dependen dengan variabel independen.

Masalah yang diteliti adalah melihat variabel dependen yang merupakan penggunaan *e-Filing* yang dipengaruhi oleh variabel independen yang merupakan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived*

ease of use), kepuasan pengguna (*User Satisfaction*), dan kesiapan teknologi informasi.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel penelitian ini, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Pengertian variabel dependen menurut Sekaran (2013) adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel independen menurut Sekaran & Bougie (2013) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (*dependent/criterion variable*) merupakan variabel yang menjadi tujuan utama penelitian. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penggunaan *e-Filing*. Penggunaan *e-Filing* didefinisikan Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan dengan menggunakan layanan atau fasilitas dari Direktorat Jendral Pajak untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara *online*.

Variabel ini hanya diukur dengan satu indikator yaitu frekuensi penggunaan sistem *e-Filing*. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)* dengan preferensi jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Kuesioner mengenai penggunaan *e-Filing* dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Noviandini (2012). Dalam kuesioner yang digunakan terdapat 3 pertanyaan mengenai penggunaan *e-Filing*.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau mempengaruhi timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)* dengan preferensi jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

a. Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Variabel persepsi kebermanfaatan menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kebermanfaatan ialah tingkatan sejauh mana seseorang yakin

bahwa menggunakan sebuah sistem akan meningkatkan kinerjanya. Jika individu menginterpretasikan bahwa sistem *e-Filing* dapat berguna bagi dirinya maka individu akan menggunakan sistem *e-Filing*, namun sebaliknya jika individu merasa kurang percaya atau tidak merasakan manfaat dari sistem *e-Filing* maka individu tidak akan menggunakannya. Untuk mengukur variabel persepsi kebermanfaatan digunakan skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)*.

Kuesioner mengenai persepsi kebermanfaatan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Noviandini (2012). Pada penelitian ini indikator yang digunakan seperti mengembangkan kinerja, membuat kinerja lebih baik, mempermudah pekerjaan, menguntungkan, bermanfaat, menambah tingkat produktifitas, tidak membuang waktu, meningkatkan kualitas, meningkatkan efektifitas, membuat tugas menjadi lebih cepat, membuat pekerjaan menjadi efisien. Dalam kuesioner yang digunakan terdapat 11 pertanyaan mengenai persepsi kebermanfaatan.

b. Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kemudahan didefinisikan bagaimana individu menginterpretasikan bahwa mempelajari dan menggunakan sistem *e-Filing* merupakan hal yang mudah. Jika Wajib Pajak menginterpretasikan bahwa mempelajari dan menggunakan sistem *e-Filing* merupakan hal yang mudah maka Wajib Pajak akan menggunakan sistem *e-Filing*. Untuk mengukur variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)*.

Kuesioner mengenai persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Noviandini (2012). Pada penelitian ini indikator yang digunakan dalam penelitian ini seperti fleksibel, jelas dan mudah digunakan, mengurangi kebingungan, mudah dipahami, mudah dipelajari, mengurangi kesalahan, mengurangi usaha, mengurangi kerumitan, mudah berinteraksi. Dalam kuesioner yang digunakan terdapat 11 pertanyaan mengenai persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).

c. Kepuasan Wajib Pajak (*User Satisfaction*)

Variabel Kepuasan Wajib Pajak atau penggunaan menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kepuasan wajib pajak terhadap penggunaan merupakan tingkat perasaan yang diperoleh setelah melakukan/menikmati sesuatu. Jika Wajib Pajak menginterpretasikan bahwa sistem *e-Filing* mampu memberikan keselarasan antara perasaan Wajib Pajak dengan hasil yang diperoleh dari penggunaan *e-Filing* tersebut maka tujuan dari penggunaan sistem *e-Filing* tercapai dan Wajib Pajak akan menggunakan sistem *e-Filing* secara berkelanjutan. Untuk mengukur variabel kepuasan pengguna menggunakan skala *Likert* 5 poin (*5-point likert scale*).

Kuesioner mengenai kepuasan pengguna dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Noviandini (2012). Pada penelitian ini indikator yang digunakan meliputi efisiensi sistem, tepat waktu, menghemat biaya, memenuhi kebutuhan, memperoleh informasi yang dibutuhkan, puas dengan pelayanan sistem, puas dengan informasi yang

dihasilkan, menyenangkan, perasaan bangga setelah menggunakan sistem. Dalam kuesioner yang digunakan terdapat 10 pertanyaan mengenai kepuasan pengguna

d. Kesiapan Teknologi Informasi (*Readiness Technology Taxpayer Information*)

Variabel Kesiapan teknologi informasi menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kesiapan teknologi informasi merupakan tingkat kesiapan teknologi mempengaruhi keinginan dalam menggunakan sistem informasi. Kemudian akan timbul minat untuk menggunakan sistem informasi (*e-filing*) apabila pada dasarnya pribadi tersebut bersedia menerima sebuah teknologi baru dalam pelaporan pajaknya. Dapat disimpulkan, jika tingkat kesiapan teknologi itu tinggi maka minat penggunaan semakin meningkat. Peningkatan minat ini akan memengaruhi intensitas penggunaan sistem informasi secara berkelanjutan. Persepsi responden terhadap indikator kesiapan teknologi informasi diukur dengan menggunakan skala *Likert 5 poin (5-point likert scale)*.

Kuesioner mengenai kesiapan teknologi informasi dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Desmayanti (2012). Pada penelitian ini indikator yang digunakan meliputi tersedianya koneksi internet yang baik, tersedianya sarana dan fasilitas software dan hardware yang baik, SDM yang paham akan teknologi. Dalam kuesioner yang digunakan terdapat 3 pertanyaan mengenai Kesiapan Teknologi Informasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data tersebut. Data ini dapat muncul karena adanya tujuan tertentu dari sebuah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui *survey*. *Survey* merupakan suatu teknik dimana peneliti akan membagikan langsung kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan variabel-variabel yang menjadi topik di dalam penelitian untuk dijawab oleh responden.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber eksternal, yaitu diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan layanan *e-Filing* dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Tangerang Barat.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan elemen dalam populasi yang dipilih untuk diteliti. Pengambilan sampel biasanya dilakukan karena penelitian yang dilakukan tidak memungkinkan untuk dilakukan kepada seluruh populasi yang jumlahnya sangat besar, karena itu dilakukan pengambilan sampel yang berguna untuk mewakili populasi atas penelitian yang dilakukan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik digunakan ketika tidak seluruh elemen di dalam populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk terpilih di dalam sampel. Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti (Sekaran & Bougie, 2013).

Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dengan alasan bahwa jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui sehingga terdapat kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah.

Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan kepada Wajib Pajak yang datang ke KPP Tangerang Barat pada saat melaporkan SPT secara *e-Filing*.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan SPSS 21 (*Statistic Product & Services Solution*). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *multivariate*.

Analisis *multivariate* adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dependen dan independen dengan lebih dari satu variabel bebas atau terikat (Ghozali, 2013). Analisis data dilakukan untuk menguji data-data dari sampel yang diperoleh terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan beberapa uji terkait dengan data-data sampel yang diperoleh. Semua uji dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product & Services Solution*) versi ke-21.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2012), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *sum*, *range*, minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standar deviasi* (tingkat penyimpangan), sehingga secara kontekstual dapat lebih jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk menguji apakah kuesioner yang didapat sudah valid atau akurat dan reliabel atau dapat diandalkan, karenanya uji kualitas data ini dilakukan dengan tiga uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur melalui kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan *Korelasi Pearson*.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi antar *bivariate* antara masing-masing indikator dengan total skor konstruk. Dari tampilan output SPSS, dapat terlihat korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk yang menunjukkan validitas dari kuesioner tersebut. Dalam *Korelasi Pearson*, signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali,2013).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dinyatakan *reliable*.

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* (α). Apabila *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0,7 ($\geq 0,7$)

maka reliabilitas atas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dapat dikatakan baik (Ghozali, 2013).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). Analisis normalitas data dengan menggunakan grafik histogram berada di tengah-tengah atau tidak. Apabila posisi histogram sedikit melenceng ke kiri ataupun ke kanan, maka data tidak berdistribusi secara normal. Sedangkan analisis normalitas dengan menggunakan uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau *asympt. Sig (2-tailed)*. Sebelumnya perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Data tidak terdistribusi secara normal.

Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai $= 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Dan apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari nilai $= 0,05$, maka data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2013). Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara

nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*). Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2013), analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu) maupun secara simultan (bersamaan). Analisis regresi berganda ini menggunakan dasar rumus:

$$P_{ef} = \alpha + \beta_1 p_{keb} + \beta_2 p_{kem} + \beta_3 p_{kep} + \beta_4 p_{kesti} + e$$

Keterangan:

Pef = Penggunaan e-Filing

α = konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$ = koefisien variabel independen PU, PEOU, US, RTTI

Pkeb = Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

pkem = Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*)

kep = Kepuasan (*User Satisfaction*)

kesti = Kesiapan Teknologi Informasi (*Readiness Technology Taxpayer Information*)

e = Kesalahan Prediksi (error of estimation)

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien yang tinggi menandakan besarnya hubungan diantara kedua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar $-1 \leq r \leq +1$ (Susetyo, 2012).

Menurut Goilford dalam Susetyo (2012), klasifikasi koefisien korelasi tanpa memerhatikan tanda positif dan negatif sebagai berikut:

1. 0.00 s.d. 0.20: tidak ada korelasi
2. 0.21 s.d. 0.40: rendah atau kurang
3. 0.41 s.d. 0.70: cukup
4. 0.71 s.d. 0.90: tinggi
5. 0.91 s.d. 1.00: sangat tinggi (sempurna)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda - menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda + menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen.

Jika uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis, jika nilai $R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k) / (n-k)$, tetapi jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2013).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Selain itu, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F dilakukan dengan metode *quick look*. Bila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% dan hasil nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen.

Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t (*p - value*) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

UMMN